

## ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari melihat rendahnya kepercayaan anak didik Lapas Anak Medan dalam menghadapi masa bebas tahanan mereka, dimana dengan melihat adanya ketakutan anak didik Lapas Anak khususnya yang masa tahananannya tinggal 1 tahun lagi dalam kembali ke lingkungannya di luar Lapas nantinya. Dimana mereka takut ditolak dan dikucilkan oleh masyarakat karena mereka sudah pernah berkonflik dengan hukum dan mantan dari Lembaga Pemasyarakatan. Karena untuk kembalinya anak didik dari Lembaga Pemasyarakatan mereka lebih banyak menghadapi bujukan-bujukan kejahatan dan sering kali tidak ada seorangpun yang menunjukkan jalan kebenaran kepada mereka. Kenyataan yang selalu terjadi adalah mereka ditolak dan dikucilkan dari masyarakat. Sementara anak didik yang berada di Lapas Anak Medan mereka memiliki cita-cita, kemampuan dan ingin insaf dari kesalahan mereka. Karena mereka memiliki kepercayaan diri yang rendah maka segala potensi yang ada pada diri mereka akan terhambat dan hilang dengan begitu saja, karena sedikitnya dukungan dari orang lain.

Penelitian ini menemukan bahwa, masih sedikitnya dukungan dan perhatian dari masyarakat luar kepada anak didik yang berada di Lapas Anak Medan. Dimana masih rendahnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Lapas Anak Medan, baik kegiatan keagamaan, penyuluhan maupun hiburan. Sehingga dengan rendahnya dukungan dari masyarakat terhadap anak didik maka anak didik akan lebih sulit untuk mengadakan penyesuaian sosial di masyarakat, karena tidak mendapat teman dan cinta kasih yang mendalam dari orang lain serta tidak ada yang membantu dalam mengatasi masalah hidupnya yang dapat meningkatkan kepercayaan dirinya. Dengan rendahnya kepercayaan diri anak didik maka mereka merasa bahwa ia tidak diterima oleh kelompok sosial tertentu sehingga akan lebih sulit untuk melakukan penyesuaian sosial dengan baik dan mereka tidak berani dalam menghadapi tantangan dan tidak terbuka terhadap kemampuannya sendiri.